

**PENGARUH EFIGASI DIRI DAN KESIAPAN MENGAJAR TERHADAP MINAT
MENJADI GURU EKONOMI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
ANGKATAN 2022 UNESA**

Kusnul Khuluk¹, Riza Yonisa Kurniawan²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

e-mail: kusnul.22064@mhs.unesa.ac.id¹, rizakurniawan@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Profesi guru ekonomi memiliki peran strategis dalam membentuk keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa, namun minat mahasiswa untuk menekuni profesi ini masih fluktuatif. Faktor internal seperti efikasi diri dan kesiapan mengajar diduga memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih karier sebagai guru. Studi ini dimaksudkan untuk menguji sejauh mana efikasi diri memberikan pengaruh terhadap dan kesiapan mengajar terhadap ketertarikan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi bertujuan tujuan menekuni profesi guru ekonomi. Universitas Negeri Surabaya angkatan 2022. Penelitian dengan menerapkan metode kuantitatif melalui rancangan kausal. Keseluruhan responden yang menjadi objek kajian berjumlah 89 mahasiswa, dengan sampel 73 orang yang diperoleh berdasarkan pendekatan Slovin pada taraf kesalahan 5%. instrumen Metode memperoleh data digunakan pada penelitian ini berbentuk Kuesioner menggunakan skala pengukuran Likert, Menggunakan kualitas butir soal yang telah diverifikasi melalui Pengujian validitas dan reliabilitas, kemudian data yang dipakai pada penelitian ini diolah melalui pendekatan regresi linier berganda diterapkan menggunakan SPSS sebagai alat perangkat bantu. Berdasarkan temuan analisis, diketahui jika menunjukkan efikasi diri simultan dan kesiapan mengajar menunjukkan adanya dampak yang signifikan pada minat untuk menjadi guru ($F = 6,490$; sig. 0,003) dengan kontribusi 15,6%. Namun secara parsial, efikasi diri (sig. 0,951) dan kesiapan mengajar (sig. 0,125) tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap kecenderungan menjadi guru ekonomi. Hasil analisis ini menegaskan menunjukkan adanya pengembangan efikasi diri dan kesiapan mengajar perlu dilakukan secara terpadu agar dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam hal menekuni profesi guru ekonomi.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Kesiapan Mengajar, Minat Menjadi Guru*

ABSTRACT

The profession of economics teachers plays a strategic role in shaping students' critical and analytical thinking skills; however, students' interest in pursuing this profession remains fluctuating. Internal factors such as self-efficacy and teaching readiness are presumed to influence students' decisions in choosing a career as teachers. This study aims to examine the extent to which self-efficacy and teaching readiness affect the interest of Economics Education students in pursuing a career as economics teachers at Universitas Negeri Surabaya, class of 2022. The research employed a quantitative method with a causal design. The population consisted of 89 students, with a sample of 73 determined using Slovin's formula at a 5% margin of error. Data collection instruments were questionnaires with a Likert scale, tested for validity and reliability. The collected data were analyzed using multiple linear regression with SPSS as the analytical tool. The findings revealed that self-efficacy and teaching readiness simultaneously have a significant effect on the interest in becoming a teacher ($F = 6.490$; sig. 0.003), contributing 15.6%. However, partially, self-efficacy (sig. 0.951) and teaching readiness (sig. 0.125) did not show a significant effect on the tendency to become an economics teacher. These results emphasize the need for integrated development of self-efficacy and teaching readiness to enhance students' interest in pursuing the profession of economics teachers..

Keywords: *Self-Efficacy, Teaching Readiness, Interest in Becoming a Teacher*

PENDAHULUAN

Profesi guru memegang peranan fundamental sebagai pilar utama dalam sistem pendidikan dan pembangunan peradaban suatu bangsa (Hayya et al., 2025; Salam et al., 2025). Jauh melampaui sekadar menyampaikan materi, seorang guru adalah arsitek kepribadian, penanam nilai, dan pembentuk pola pikir generasi penerus. Dalam konteks ini, guru ekonomi memiliki tanggung jawab yang lebih spesifik dan strategis, yaitu membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan solutif dalam menghadapi realitas persoalan ekonomi sehari-hari (Alfisah, 2023; Dolonseda et al., 2024). Idealnya, profesi yang mulia dan krusial ini menjadi pilihan karier utama bagi para mahasiswa yang memiliki talenta, dedikasi, dan semangat untuk berkontribusi pada kemajuan bangsa. Regenerasi guru yang berkualitas adalah sebuah keniscayaan untuk menjamin keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan nasional di masa depan (Nurhasanah et al., 2024).

Namun, dalam realitasnya, terdapat sebuah kesenjangan yang mengkhawatirkan antara kebutuhan ideal akan guru berkualitas dengan minat mahasiswa untuk menekuni profesi ini. Minat untuk menjadi guru di kalangan mahasiswa, termasuk di jurusan pendidikan ekonomi, menunjukkan tren yang tidak stabil dan cenderung fluktuatif. Kesenjangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal (Azalia et al., 2023; Meiriza et al., 2025). Berbagai penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa variabel-variabel psikologis seperti efikasi diri, kesiapan mengajar, serta persepsi terhadap profesi guru itu sendiri memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk keputusan karier seorang mahasiswa (Sukma et al., 2020; Tondang et al., 2024).

Salah satu variabel psikologis internal yang paling berpengaruh adalah efikasi diri atau *self-efficacy*. Konsep ini merujuk pada keyakinan individu terhadap kapasitas dan kemampuannya untuk berhasil dalam menjalankan suatu tugas spesifik. Dalam konteks calon guru, *self-efficacy* adalah fondasi dari rasa percaya diri mereka untuk berdiri di depan kelas, mengelola dinamika siswa, dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa dengan *self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih gigih, resilien dalam menghadapi tekanan, dan lebih proaktif dalam mengembangkan kompetensinya. Berbagai studi menegaskan bahwa *self-efficacy* tidak hanya berhubungan positif dengan performa mengajar, tetapi juga menjadi prediktor kuat terhadap pilihan dan komitmen karier di bidang pendidikan (Yu et al., 2023; Asare et al., 2023; Octoria et al., 2024).

Selain keyakinan diri, faktor krusial lainnya adalah kesiapan mengajar atau *teaching readiness*. Kesiapan ini merupakan sebuah kondisi holistik yang mencakup aspek kognitif (penguasaan materi), afektif (sikap dan motivasi), serta psikomotor (keterampilan mengajar praktis). Sesuai dengan hukum kesiapan (*Law of Readiness*), seorang individu akan dapat belajar dan beraktivitas secara optimal jika ia berada dalam kondisi siap. Bagi seorang calon guru, rasa siap ini terbentuk dari berbagai elemen, seperti pengalaman melalui program pengenalan lapangan, penguasaan teknologi pembelajaran, dan pemahaman mendalam akan profesionalisme keguruan (Mugiasih et al., 2018; Filhuda et al., 2024). Kesiapan yang matang terbukti secara signifikan dapat memperkuat minat mahasiswa untuk benar-benar terjun ke dalam profesi guru (Dayka et al., 2023).

Kesenjangan antara kebutuhan akan guru dengan minat mahasiswa menjadi semakin relevan ketika difokuskan pada mahasiswa di tahun-tahun awal perkuliahan. Fase ini merupakan periode kritis di mana minat awal untuk menjadi guru dapat diperkuat atau justru terkikis. Mahasiswa pada tahap ini sedang berada dalam proses adaptasi akademik dan pembentukan identitas profesional. Apabila variabel-variabel kunci seperti *self-efficacy* dan

teaching readiness tidak mendapatkan perhatian dan pembinaan sejak dulu, maka minat mereka terhadap profesi guru berisiko melemah seiring berjalananya waktu. Kegagalan dalam menumbuhkan minat pada fase formatif ini akan berdampak langsung pada kelangkaan calon guru berkualitas di masa depan, sebuah isu yang sudah menjadi masalah serius di berbagai daerah.

Meskipun hubungan antara *self-efficacy*, kesiapan mengajar, dan minat profesi guru telah banyak diteliti, masih terdapat sebuah celah yang perlu dieksplorasi lebih dalam. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada mahasiswa tingkat akhir atau mereka yang telah menjalani program praktik mengajar secara ekstensif. Nilai kebaruan atau inovasi dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik, yaitu pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan awal (angkatan 2022). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan "diagnosis dini" dengan mengukur tingkat *self-efficacy* dan *teaching readiness* pada tahap yang sangat formatif. Inovasinya adalah menganalisis bagaimana kedua variabel ini berinteraksi dan memengaruhi pembentukan minat karier pada tahap awal, sebelum intervensi kurikuler seperti praktik lapangan secara intensif dilakukan.

Berdasarkan latar belakang mengenai urgensi regenerasi guru ekonomi, adanya kesenjangan antara kebutuhan dengan minat mahasiswa, serta celah dalam penelitian sebelumnya, maka tujuan dari studi ini menjadi sangat jelas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efikasi diri dan kesiapan mengajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap minat mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 untuk berprofesi sebagai guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi para pengelola program studi pendidikan guru, yaitu sebagai landasan ilmiah untuk merancang intervensi dan strategi pembelajaran sejak awal masa perkuliahan, guna menumbuhkan, memperkuat, dan mempertahankan minat mahasiswa terhadap profesi guru yang mulia ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menerapkan desain penelitian kausal. Desain ini dipilih untuk menguji dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu efikasi diri (X1) dan kesiapan mengajar (X2), dengan variabel dependen, yaitu minat menjadi guru ekonomi (Y). Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 di Universitas Negeri Surabaya, yang berjumlah 89 orang. Dari populasi tersebut, sampel penelitian sebanyak 73 responden ditentukan melalui perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan sebesar 5%. Proses penarikan sampel dilakukan dengan memastikan bahwa responden yang terpilih merupakan bagian dari populasi yang telah didefinisikan untuk menjaga relevansi dan validitas data.

Proses pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur. Kuesioner ini dirancang dengan format skala Likert lima poin, yang memberikan rentang pilihan jawaban mulai dari "sangat tidak setuju" (skor 1) hingga "sangat setuju" (skor 5). Butir-butir pernyataan dalam kuesioner disusun secara operasional berdasarkan landasan teori dari setiap variabel, seperti aspek keyakinan akan kemampuan diri dan ketekunan untuk variabel efikasi diri. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data utama, instrumen ini telah melalui tahap uji kualitas yang ketat dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Uji validitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan secara akurat mengukur konstruk yang seharusnya diukur, sementara uji reliabilitas dilakukan untuk menjamin konsistensi internal dari alat ukur.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif melalui beberapa tahapan statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum melakukan uji hipotesis, serangkaian Copyright (c) 2025 SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS

uji asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan bahwa model regresi yang dihasilkan valid dan tidak bias. Uji prasyarat ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data dinyatakan memenuhi semua asumsi, analisis dilanjutkan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik ini digunakan untuk mengetahui arah dan besaran pengaruh dari kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk menganalisis pengaruh secara parsial dan uji F untuk menganalisis pengaruh secara simultan. Selain itu, dihitung pula nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Uji Reliabilitas
Reliability

Statistics

Cronba ch's Alpha	N of Items
,966	30

Berdasarkan tabel 1 hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, diperoleh nilai sebesar 0,966 untuk 30 butir pernyataan. Nilai ini masuk ke dalam kategori sangat reliabel ($>0,90$), maka instrumen penelitian memenuhi tingkat konsistensi yang sangat baik dan dapat dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Uji Validitas

Item	r- hitung (Corrected Item–Total)	r- tabel (df = 71, $\alpha = 0,05$)	Keputusan
P01	0,606	0,23	Valid
P02	0,593	0,23	Valid
P03	0,491	0,23	Valid
P04	0,57	0,23	Valid
P05	0,713	0,23	Valid
P06	0,619	0,23	Valid
P07	0,674	0,23	Valid
P08	0,528	0,23	Valid
P09	0,845	0,23	Valid
P10	0,744	0,23	Valid
P11	0,554	0,23	Valid
P12	0,737	0,23	Valid
P13	0,441	0,23	Valid
P14	0,482	0,23	Valid
P15	0,671	0,23	Valid
P16	0,782	0,23	Valid
P17	0,725	0,23	Valid
P18	0,77	0,23	Valid
P19	0,544	0,23	Valid

P20	0,79	0,23	Valid
P21	0,832	0,23	Valid
P22	0,785	0,23	Valid
P23	0,833	0,23	Valid
P24	0,602	0,23	Valid
P25	0,611	0,23	Valid
P26	0,763	0,23	Valid
P27	0,777	0,23	Valid
P28	0,774	0,23	Valid
P29	0,798	0,23	Valid
P30	0,811	0,23	Valid

Berdasarkan tabel 2 uji validitas, diketahui dapat diketahui bahwa Tiap butir pernyataan pada instrumen memberikan hasil perolehan nilai *Corrected Item-Total Correlation* pada rentang 0,441–0,845, dengan signifikansi $p < 0,01$. Seluruh nilai korelasi lebih besar daripada batas minimal 0,30 dan melampaui nilai r tabel sebesar 0,23 ($df = 71$). Maka, seluruh butir butir instrumen terbukti valid sehingga dapat diterapkan dalam penelitian.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,02573152
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,069
	Negative	-,090
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

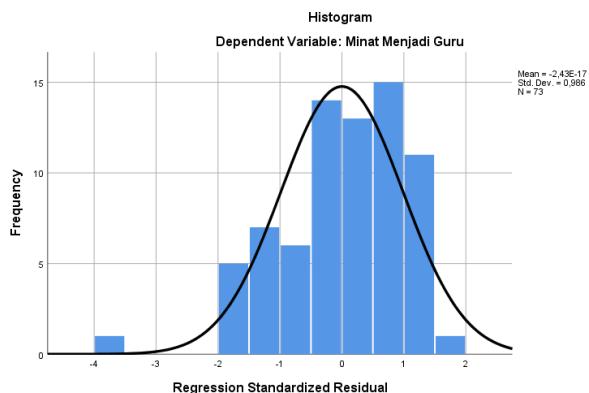
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3 pengujian normalitas dilakukan untuk menilai distribusi data residual pada model analisis regresi menunjukkan terpenuhinya asumsi distribusi normal. Hasil yang diperoleh melalui pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov memperoleh hasil uji menunjukkan signifikansi 0,200 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi residual bersifat normal.



Gambar 1. Grafik Histogram

Gambar 1 menampilkan hasil uji normalitas menggunakan grafik histogram untuk variabel dependen 'Minat Menjadi Guru'. Histogram ini menyajikan distribusi frekuensi dari nilai-nilai residual terstandarisasi dalam sebuah model regresi. Secara visual, dapat diamati bahwa sebaran data yang diwakili oleh diagram batang membentuk pola seperti lonceng dan cenderung mengikuti garis kurva normal yang diimpitkan. Pola distribusi ini tidak menunjukkan kemencengan yang ekstrem ke kiri maupun ke kanan. Dengan total sampel (N) sebanyak 73, tampilan grafik ini memberikan indikasi kuat bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			t sig.	S	Tolerance	VIF	Collinearity Statistics
	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients					
	B	. Error	Std					
(Constant)	15,477	6,712		2,306	,024			
Efikasi Diri	-,023	,379	-,016	-,062	,951	,173	5,790	
Kesiapan Mengajar	,621	,400	,410	1,553	,125	,173	5,790	

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Tabel 4 uji multikolinearitas dilakukan melalui pengamatan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Hasil analisis mengindikasikan bahwa variabel efikasi diri dan kesiapan mengajar memperoleh nilai tolerance sebesar 0,173 ($>0,10$) dan memperoleh nilai VIF sebesar 5,790 (<10). Maka, hasil analisis menunjukkan menandakan tidak ada masalah multikolinearitas pada struktur regresi yang dianalisis.

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			T sig.	S
	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients		
	B	Error	Std.		
(Constant)	-5,786	3,739		-1,547	,126
Efikasi Diri	,377	,211	,466	1,782	,079
Kesiapan Mengajar	-,047	,223	-,055	-,210	,834

a. Dependent Variable: ABS RES

Tabel 5 uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,079 dan kesiapan mengajar adalah 0,834. Kedua angka melebihi 0,05, yang mengindikasikan regresi yang dihasilkan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda**ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1087,563	2	543,782	5,490	,003 ^b
Residual					

Residual	5865,396	70	83,791		
Total	6952,959	72			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

b. Predictors: (Constant), Kesiapan Mengajar, Efikasi Diri

Tabel 6 hasil uji ANOVA menunjukkan nilai F hitung = 6,490 memperoleh nilai signifikansi 0,003 (<0,05). Temuan ini membuktikan bahwa efikasi diri dan kesiapan mengajar secara simultan menunjukkan memberikan pengaruh yang signifikan pada minat mahasiswa dalam berprofesi sebagai guru ekonomi.

Tabel 7. Uji T

Coefficients^a

Model	B	Error	Unstandardized Coefficients		S
			Std. Error	Standarized Coefficients Beta	
(Constant)	15,477	6,712		2,306	,024
Efikasi Diri	-,023	,379	-,016	-,062	,951
Kesiapan Mengajar	,621	,400	,410	1,553	,125

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Uji t menunjukkan bahwa variabel efikasi diri memperoleh nilai tingkat signifikansi sebesar 0,951 (>0,05), dengan demikian secara parsial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Variabel kesiapan mengajar menunjukkan nilai signifikansi 0,125 (>0,05), yang berarti juga tidak terbukti berpengaruh secara signifikan secara parsial pada minat menjadi guru.

Tabel 8.Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,395 ^a	,156	,132	9,154	

a. Predictors: (Constant), Kesiapan Mengajar, Efikasi Diri

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Guru

Berdasarkan tabel 8 Nilai $R^2 = 0,156$, yang berarti efikasi diri dan kesiapan mengajar secara kolektif menyumbangkan pengaruh sebesar 15,6% pada minat untuk menjadi guru, sedangkan adapun sisa kontribusi adalah sebesar 84,4% menerima kontribusi dari variabel eksternal lainnya yang tidak tercakup pada model penelitian ini.

Adapun model analisis regresi linear berganda yang didapat ialah yaitu:

$$Y=15,477-0,023X1+0,621X2$$

Keterangan: Y = Minat Menjadi Guru; X1 = Efikasi Diri; X2 = Kesiapan Kerja

Konstanta sebesar 15,477 menunjukkan bahwa apabila efikasi diri dan kesiapan mengajar bernilai nol, maka minat menjadi guru adalah sebesar 15,477. Koefisien regresi efikasi diri sebesar -0,023 menunjukkan pengaruh negatif pada minat menjadi guru, sedangkan nilai koefisien regresi kesiapan mengajar senilai 0,621 menunjukkan pengaruh positif pada minat menjadi guru.

Pembahasan

Temuan yang paling menonjol dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh signifikan secara *parsial* dari variabel efikasi diri terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru. Hasil ini menghadirkan sebuah nuansa yang menarik jika dibandingkan dengan kerangka teoretis yang mapan, yang umumnya menekankan bahwa keyakinan pada kemampuan diri sendiri merupakan prediktor kuat terhadap pilihan dan ketekunan dalam berkarir. Kondisi di mana efikasi diri mahasiswa belum mampu menjadi faktor penentu minat dapat diinterpretasikan melalui dominasi faktor-faktor eksternal yang lebih pragmatis. Prospek kesejahteraan finansial, stabilitas kerja, dukungan keluarga, serta ketersediaan peluang karir di sektor lain tampaknya memiliki bobot pertimbangan yang lebih berat bagi mahasiswa pada tahap ini. Hal ini sejalan dengan pandangan Yu et al. (2023) yang menyatakan bahwa meskipun keyakinan akan kompetensi diri seorang calon guru berkembang selama masa studi, faktor lingkungan dan kontekstual tetap memainkan peranan krusial dalam pembentukan keputusan karir akhir mereka.

Penjelasan lebih lanjut mengenai tidak signifikannya pengaruh efikasi diri dapat ditemukan dengan membandingkan hasil ini dengan penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda. Sebagai contoh, temuan Taufik (2025) menegaskan bahwa efikasi diri mahasiswa pra-guru justru menunjukkan peningkatan yang signifikan selama mereka menjalani program magang sekolah dan memiliki korelasi positif dengan performa mengajar mereka. Perbedaan ini secara implisit menyoroti pentingnya pengalaman praktis sebagai katalisator dalam memperkuat efikasi diri. Responden dalam kajian ini, yang mayoritas belum memperoleh pengalaman mengajar langsung secara ekstensif, kemungkinan besar memiliki persepsi efikasi diri yang masih bersifat teoretis dan belum teruji di lapangan. Akibatnya, keyakinan tersebut belum cukup matang untuk menjadi pendorong utama dalam memilih profesi guru, berbeda dengan mahasiswa yang telah merasakan langsung dinamika dan tantangan di lingkungan sekolah melalui program praktik yang intensif.

Serupa dengan efikasi diri, variabel kesiapan mengajar juga ditemukan tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara *parsial* terhadap minat menjadi guru. Temuan ini pada awalnya tampak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar pedagogi, di mana kesiapan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dianggap sebagai prasyarat esensial agar suatu proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan memuaskan. Kesiapan mengajar secara teoretis seharusnya menjadi bekal fundamental yang membentuk kepercayaan diri dan motivasi seorang calon guru. Namun, dalam konteks penelitian ini, kesiapan yang diukur tampaknya belum mencapai tingkat kematangan yang cukup untuk dapat memengaruhi keputusan karir mahasiswa. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh posisi responden yang mayoritas masih berada pada semester-semester awal, di mana paparan terhadap praktik mengajar yang sesungguhnya, seperti *micro teaching* atau program asistensi mengajar, masih sangat terbatas dan belum terinternalisasi.

Perbedaan hasil ini menjadi semakin jelas ketika disandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kedua variabel tersebut. Studi yang dilakukan oleh Dayka et al. (2023) serta Meiriza et al. (2025) secara konsisten melaporkan bahwa tingkat kesiapan mengajar yang tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk memilih profesi sebagai guru. Diskrepansi ini sekali lagi memperkuat dugaan bahwa konteks dan tahapan perkembangan akademik responden memainkan peran yang sangat penting. Kesiapan mengajar pada mahasiswa semester awal mungkin lebih bersifat perceptual dan belum didasarkan pada pengalaman nyata. Oleh karena itu, kesiapan tersebut belum menjadi faktor pertimbangan yang solid dalam formasi minat karir,

berbeda dengan mahasiswa tingkat akhir yang telah melalui berbagai program pemantapan profesi yang membuat konsep kesiapan menjadi lebih konkret dan relevan.

Meskipun secara *parsial* kedua variabel independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan, temuan yang paling krusial dari penelitian ini adalah bahwa efikasi diri dan kesiapan mengajar secara *simultan* atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menjadi guru (Hikmaya et al., 2025; Kumbaraningtyas et al., 2025). Paradoks ini mengindikasikan adanya hubungan sinergis antara kedua konstruk psikologis tersebut. Efikasi diri dan kesiapan mengajar tampaknya bukanlah faktor yang berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain dalam membentuk minat profesi. Seorang mahasiswa mungkin tidak akan termotivasi oleh efikasi diri yang tinggi jika ia tidak merasa siap secara teknis, dan sebaliknya, kesiapan teknis tidak akan banyak berarti tanpa adanya keyakinan untuk berhasil (Sari et al., 2025). Ketika kedua elemen ini hadir bersamaan, bahkan dalam tingkat yang belum optimal, keduanya secara kolektif mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembentukan minat untuk berkariir sebagai guru (Fitri et al., 2025; Isti & Gumilar, 2025).

Temuan mengenai pengaruh simultan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyoroti interaksi antar faktor internal dalam pembentukan minat karir. Alifah dan Hastuti (2023), misalnya, menemukan bahwa kombinasi antara faktor keyakinan diri dan kesiapan dalam menghadapi realitas dunia mengajar berperan penting dalam memantapkan keputusan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh Fauzi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan keterampilan mengajar secara bersama-sama menentukan tingkat kesiapan mahasiswa, yang kemudian memengaruhi minat mereka. Lebih lanjut, Octaria et al. (2023) juga mengindikasikan bahwa efikasi diri dan pengalaman praktik mengajar secara langsung meningkatkan kesiapan menjadi guru. Konsistensi ini, ditambah dengan pandangan Eren et al. (2025) yang menegaskan keterkaitan erat antara efikasi diri guru dengan persepsi profesional dan kesiapannya, menunjukkan bahwa model hubungan yang paling plausibel adalah model interaktif dan saling memperkuat.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan tenaga kependidikan. Meskipun secara individual efikasi diri dan kesiapan mengajar belum menjadi pendorong utama minat pada mahasiswa semester awal, pengaruh signifikan keduanya secara simultan menunjukkan bahwa pengembangan kedua aspek ini secara terpadu adalah strategi yang paling efektif. Program perkuliahan harus dirancang tidak hanya untuk membangun pengetahuan (*kesiapan*), tetapi juga untuk secara aktif membangun kepercayaan diri (*efikasi diri*) melalui pengalaman-pengalaman keberhasilan yang terstruktur. Implementasi program *micro teaching* dan praktik lapangan sejak dini menjadi sangat krusial. Keterbatasan penelitian ini terletak pada desainnya yang bersifat *cross-sectional* dan fokus pada satu angkatan mahasiswa. Penelitian longitudinal di masa depan diperlukan untuk melihat bagaimana pengaruh kedua variabel ini berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman praktik mahasiswa.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diketahui sejumlah kesimpulan. Pertama, efikasi diri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2022 untuk menjadi guru ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keyakinan individu atas kemampuan dirinya belum sepenuhnya menentukan minat karier mengajar apabila tidak diimbangi dengan faktor lain. Kedua, kesiapan mengajar juga tidak berpengaruh signifikan pada minat mahasiswa menjadi guru, yang mengindikasikan bahwa pengalaman praktik mengajar yang masih terbatas membuat kesiapan

belum menjadi faktor dominan. Ketiga, efikasi diri dan kesiapan mengajar secara kolektif terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat minat mahasiswa menjadi guru ekonomi dengan kontribusi sebesar 15,6%, sementara bagian lainnya masih ada faktor lain di luar variabel penelitian ini yang turut memengaruhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfisah, A. (2023). Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di MAN 1 Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 3(3), 109. <https://doi.org/10.51878/social.v3i3.2571>
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2147–2163. <https://economina.org/index.php/economina/article/view/296>
- Asare, P. Y., & Amo, S. K. (2023). Developing Preservice Teachers' Teaching Engagement Efficacy: A Classroom Managerial Implication. *Cogent Education*, 10(1), 2170122. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/2331186X.2023.2170122>
- Azalia, F. C., et al. (2023). Perceptions About Teacher's Profession, Family Environment, Self-Efficacy, And Peers On Interest To Become Teacher Among Faculty Of Economics Students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi*, 4(2), 90–107. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/JPEPA/article/view/17697>
- Dayka, R. D. W. H., et al. (2023). The Influence Of Teaching Readiness, Perception Of The Teaching Profession, And Family Environment On Interest In Becoming A Teacher. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, 6(1), 89-96. <https://doi.org/10.26418/eeej.v6i1.5842>
- Dolonseda, H. P., et al. (2024). Analisis Dampak Literasi Ekonomi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berwirausaha: Sebuah Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 495. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.3581>
- Eren, E., et al. (2025). Teacher–Student Specific Self-Efficacy And Its Impact On Inclusion Perception. *Teaching and Teacher Education*, 138, 104571. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104571>
- Fauzi, A., et al. (2023). Minat Sebagai Mediator Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26075-26086. <https://jpt.ppj.unp.ac.id/index.php/jpt/article/view/11388>
- Filhuda, C., et al. (2024). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Sikap Profesional Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran.
- Fitri, D. P. S. et al. (2025). Pengaruh Self-Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Sekolah Menengah Kejuruan. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 746. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5087>
- Hayya, D. A. F., et al. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Nht Dengan Media Komik Kelsipar Terhadap Hasil Belajar Ipas Sdn 1 Padurenan. *SCIENCE Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 5(3), 1514. <https://doi.org/10.51878/science.v5i3.6928>

- Hikmaya, N. D. et al. (2025). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 135. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4690>
- Isti, L. A., & Gumilar, R. P. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Sragen: Perspektif Guru Kelas IV. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 361. <https://doi.org/10.51878/social.v5i2.4953>
- Kumbaraningtyas, A. et al. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional, Prestasi Kerja, Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 161. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4687>
- Meiriza, M. S., et al. (2025). The Influence Of Perception Of The Teaching Profession On The Interest In Becoming A Teacher: A Case Study Of Prospective Teachers. *Progres Pendidikan*, 6(1), 82–88. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/prospek/article/view/304>
- Mugiasih, N. L., et al. (2018). Pengaruh Kesiapan Mengajar Dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bali.
- Nurhasanah, N., et al. (2024). Efektivitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Sabilussa'adah. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(4), 1089. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i4.3568>
- Octoria, D., et al. (2025). The Effect Of Teachers' Self-Efficacy And Teaching Commitment On Pre-Service Teachers' Performance. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(4), 2025181-2025181.
- Salam, B., et al. (2025). Peran Pengelolaan Kelas Guru Ekonomi Dalam Mengatasi Keberagaman Kecerdasan Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Takalar. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 592. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4093>
- Sari, N. V. et al. (2025). Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Pada Konsentrasi Nautika Kapal Penangkap Ikan. *SOCIAL Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.4572>
- Sukma, A. N., et al. (2020). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 110-116. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/3777>
- Tondang, C. K. W., et al. (2024). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru Dan Pengalaman (PLP). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 12(1), 93-104. <https://jurnal.unimor.ac.id/JE/article/view/6389>
- Yu, X., et al. (2023). Development Of Preservice Teachers' Competence Beliefs And Motivations. *Frontiers in Psychology*, 14, 10006708. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.10006708>